

PENDAMPINGAN STRATEGIS IMPLEMENTASI PJBL BERMUATAN KEPEMIMPINAN BAGI GURU BAHASA INDONESIA SMK DI KOTA BINJAI

Rizki Fadila Nasution¹, Penda Sudarto Hasugian², Sinta Suwanda³, Marsela Mariana
Br. Peranginangin⁴, Abdul Rahim Hakim⁵

^{1,4}Teknologi Informasi, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

²Bisnis Digital, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

^{3,5}Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

Corresponden author: rizkifadila231@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu guru bahasa Indonesia di SMK Setia Budi Binjai dalam menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang menekankan nilai-nilai kepemimpinan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah mitra adalah terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan kepemimpinan siswa. Dengan pendekatan pendampingan partisipatif, program ini dilaksanakan melalui sesi pelatihan, lokakarya perencanaan pembelajaran, dan dukungan implementasi di kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek yang relevan secara lokal dan berorientasi pada kepemimpinan. Selain itu, para guru menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mendorong kreativitas siswa melalui proyek pembelajaran kontekstual. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan karakter kepemimpinan ke dalam pembelajaran bahasa yang bermakna dan berkelanjutan.

Keywords: Project-Based Learning, leadership, Merdeka Curriculum, Indonesian language, vocational school

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to assist Indonesian language teachers at SMK Setia Budi Binjai in implementing Project-Based Learning (PjBL) strategies that emphasize leadership values in accordance with the Merdeka Curriculum. The main challenge faced by partner schools was teachers' limited understanding and skills in designing project-based learning that fosters student leadership. Using a participatory mentoring approach, the program was implemented through training sessions, lesson planning workshops, and classroom implementation support. The results demonstrated a significant improvement in teachers' ability to develop locally relevant and leadership-oriented project-based learning tools. Furthermore, teachers demonstrated increased enthusiasm for fostering student creativity through contextual learning projects. This program is expected to serve as a replicable model for other schools seeking to integrate leadership traits into meaningful and sustainable language learning.

Keywords: Project-Based Learning, leadership, Merdeka Curriculum, Indonesian language, vocational school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan kreativitas. Kurikulum Merdeka sebagai

kebijakan nasional memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, kontributif, dan berbasis kompetensi-karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2024). Salah satu pendekatan yang sejalan dengan semangat tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini memberi ruang

bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah kontekstual, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui proyek nyata dan kolaboratif (Susanti et al., 2021). Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), PjBL sangat relevan karena menekankan praktik dan keterampilan kerja yang disandingkan dengan nilai-nilai karakter. Namun, studi Sudjimat et al. (2021) menyoroti bahwa meskipun banyak guru telah mencoba menerapkan PjBL, aspek penanaman nilai karakter—terutama kepemimpinan—belum terintegrasi secara eksplisit dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Setia Budi Binjai. Dalam pertemuan rutin MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia, guru-guru menyampaikan bahwa mereka kesulitan dalam merancang proyek yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan secara nyata. Sebagian besar proyek masih terbatas pada output akhir berupa produk visual (seperti poster atau video), tanpa perencanaan yang matang untuk proses internal seperti pembagian peran kepemimpinan, pengambilan keputusan kelompok, atau evaluasi peran masing-masing anggota. Bahkan, guru mengaku proyek cenderung diselesaikan oleh satu siswa dominan, sedangkan siswa lain hanya mengikuti, sehingga nilai kolaborasi dan kepemimpinan tidak berkembang secara merata.

Dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di SMK Setia Budi Binjai, para guru mengungkapkan bahwa meskipun telah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka, mereka masih kesulitan untuk: Menyusun proyek yang mengandung aspek kepemimpinan eksplisit (seperti pembagian peran secara adil, pengambilan keputusan kelompok, tanggung jawab bersama) dan mendorong proses reflektif terhadap peran kepemimpinan yang dijalankan oleh masing-masing siswa selama proyek berlangsung. Sebagian rancangan pembelajaran berfokus pada hasil produk seperti poster atau video, sementara proses kelompok seringkali dikuasai oleh satu atau dua siswa, tanpa struktur kepemimpinan yang merata. Kondisi ini sejalan dengan temuan Farhan & Sukarno (2025) bahwa konstruksi PjBL sering gagal mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan bila evaluasi tertumpu pada produk akhir semata

Kasus tersebut menggarisbawahi pentingnya pendampingan teknis dan konseptual yang mendalam, agar guru mampu mengintegrasikan tahapan seperti *sustained inquiry*, refleksi kritis, dan evaluasi proses dalam perangkat ajar berbasis proyek seperti yang dikemukakan oleh studi *Vocational High School Teachers' Perception* (2023), yang menunjukkan masih tingginya *misunderstanding* terhadap prinsip ini

Penelitian Farhan & Sukarno (2025) juga menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL dalam menumbuhkan karakter sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan kualitas fasilitasi guru. Jika guru tidak secara sadar menanamkan struktur kepemimpinan dan refleksi dalam pembelajaran, maka proyek cenderung hanya menjadi aktivitas produk tanpa makna karakter (Rohmah & Nurlaelah, 2023). Selain itu, penelitian Wahyuni & Prasetyo (2023) menyebutkan bahwa masih banyak guru yang mengalami misinterpretasi terhadap prinsip-prinsip dasar PjBL seperti *sustained inquiry*, refleksi, dan *student voice and choice* yang justru menjadi pintu masuk penting bagi pembentukan karakter kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak SMK Setia Budi Binjai, serta tinjauan literatur terbaru, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk pendampingan strategis kepada guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan merancang dan mengimplementasikan PjBL yang selaras dengan nilai-nilai kepemimpinan. Model pendampingan yang ditawarkan meliputi pelatihan konseptual, lokakarya perancangan perangkat ajar, pendampingan langsung di kelas, hingga refleksi dan evaluasi hasil implementasi.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan solusi konkret atas kesenjangan praktik PjBL di SMK, khususnya pada penguatan karakter kepemimpinan siswa. Selain meningkatkan kompetensi profesional guru, program ini juga ditujukan untuk membentuk ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya fokus pada aspek literasi, tetapi juga karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat secara luas.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Pendampingan Strategis Implementasi PjBL Bermuatan Kepemimpinan bagi Guru Bahasa Indonesia SMK di Kota Binjai, seluruh anggota pelaksana memainkan peran penting dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pelaksana terdiri dari dosen sebagai koordinator utama dan fasilitator kegiatan, serta didukung oleh beberapa anggota lain yang turut andil dalam pengembangan materi, pelaksanaan kegiatan teknis, hingga dokumentasi hasil.

Ketua tim pelaksana memimpin perencanaan kegiatan secara menyeluruh, mulai dari menjalin komunikasi awal dengan pihak SMK Setia Budi Binjai hingga menyusun modul pelatihan dan perangkat pendukung lainnya. Sebagai penanggung jawab utama, ketua tim juga menyampaikan materi pelatihan inti, memfasilitasi diskusi, serta mengawasi proses penyusunan perangkat ajar yang dilakukan oleh para guru. Tak hanya itu, ia juga turut memantau secara langsung implementasi pembelajaran PjBL yang diterapkan guru di kelas, serta memimpin sesi refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, anggota tim lainnya bertugas mendampingi guru secara teknis dan pedagogis selama proses pendampingan. Mereka membantu menyusun instrumen penilaian, seperti pre-test dan post-test, serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau keterlaksanaan nilai-nilai kepemimpinan dalam proses pembelajaran proyek. Dalam sesi lokakarya, anggota tim berperan aktif sebagai fasilitator kelompok kecil, memberikan umpan balik terhadap rancangan pembelajaran guru, serta mengarahkan agar unsur kepemimpinan siswa terintegrasi secara nyata, tidak hanya dalam produk akhir proyek, tetapi juga dalam proses pelaksanaannya.

Selain itu, anggota tim turut hadir dalam sesi praktik pembelajaran di kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengelola dinamika kelompok, membagi peran kepemimpinan, dan mendorong partisipasi siswa secara setara. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi dalam diskusi pasca-kegiatan, yang membantu guru

melakukan evaluasi mandiri dan menyusun langkah pengembangan selanjutnya. Kegiatan melibatkan mahasiswa pendamping atau asisten, mereka dilibatkan untuk membantu aspek logistik, dokumentasi visual, dan pengolahan data evaluasi. Kehadiran mereka turut memperlancar jalannya kegiatan serta memperkaya pengalaman akademik mereka dalam kegiatan pengabdian.

Seluruh proses ini dijalankan secara kolaboratif, dengan semangat saling belajar dan membangun. Tim pelaksana tidak hanya berperan sebagai narasumber, tetapi juga sebagai mitra diskusi bagi para guru. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan PjBL berbasis kepemimpinan, tetapi juga menghasilkan berbagai dokumen seperti modul pelatihan, perangkat ajar, data evaluasi, dan dokumentasi kegiatan yang siap digunakan untuk pelaporan dan publikasi hasil PKM. Tanya jawab saat sesi peserta guru yang mengikuti kegiatan ini bertanya, menambah, menanggapi paparan materi yang disampaikan peserta yang maju. Dan begitu juga dengan metode yang lainnya digunakan sesuai dengan kebutuhan. Tanya jawab saat sesi peserta guru yang mengikuti kegiatan ini bertanya, menambah, menanggapi paparan materi yang disampaikan peserta yang maju. Dan begitu juga dengan metode yang lainnya digunakan sesuai dengan kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan yang dilakukan di SMK Setia Budi Binjai melibatkan sejumlah tahapan strategis yang dirancang untuk mendorong guru Bahasa Indonesia memahami dan mengimplementasikan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis nilai kepemimpinan. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan wawancara terhadap guru, yang bertujuan untuk memetakan pemahaman awal mereka terhadap prinsip-prinsip PjBL. Sejalan dengan penelitian Susilaningih dkk. (2024), "pendampingan awal perlu dimulai dari analisis kebutuhan dan konteks, agar intervensi lebih tepat sasaran serta tidak hanya menjadi transfer pengetahuan".

Selanjutnya, tim pelaksana melaksanakan pelatihan konseptual dan diskusi interaktif yang membahas prinsip PjBL, mulai dari tahapan *sustained inquiry*, *student voice*

and choice, hingga refleksi yang bermakna. Wahyuni dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa “banyak guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap tahapan PjBL, terutama dalam mengaitkan proses pembelajaran dengan pembentukan karakter” (hlm. 22). Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, guru diajak untuk tidak hanya fokus pada produk proyek, tetapi juga pada nilai-nilai yang dibangun selama proses berlangsung, seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Pada tahap berikutnya, guru difasilitasi dalam lokakarya penyusunan perangkat ajar. Mereka diminta untuk merancang RPP berbasis proyek yang tidak hanya mengacu pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menyisipkan indikator keterampilan kepemimpinan siswa. Seperti ditegaskan oleh Rohmah dan Nurlaelah (2023), “tanpa adanya struktur rubrik dan penilaian karakter yang jelas, nilai-nilai kepemimpinan siswa akan sulit terukur dan berkembang secara optimal dalam PjBL”.

Pelaksanaan proyek oleh guru kemudian diobservasi langsung oleh tim pelaksana. Kegiatan ini mencakup dokumentasi proses pembelajaran dan pemberian umpan balik. Beberapa guru mulai menerapkan pembagian peran dalam kelompok proyek, memberi ruang pengambilan keputusan kolektif, serta membuka sesi refleksi di akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong siswa menjadi pemimpin dalam kelompok mereka. Sesuai dengan temuan penelitian Farhan dan Sukarno (2025), “pendekatan berbasis proyek akan lebih bermakna jika siswa diberi ruang untuk memimpin, menyusun strategi, dan merefleksikan hasil kerjanya”.

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama guru yang membuka ruang untuk evaluasi dan perbaikan. Kegiatan ini juga mencerminkan model pendampingan berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Sudjimat et al. (2021), bahwa “refleksi adalah kunci dari keberlanjutan perubahan praktik pembelajaran yang dilakukan guru pasca-pelatihan”. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa yang biasanya pasif, justru lebih aktif dan percaya diri saat diberi tanggung jawab sebagai pemimpin proyek.

Kegiatan pendampingan ini menghasilkan beberapa luaran penting, seperti perangkat ajar hasil revisi guru, dokumen penilaian karakter, video implementasi pembelajaran, serta refleksi tertulis guru. Semua dokumen ini menjadi bagian dari bukti dampak kegiatan PKM terhadap perubahan sikap dan kompetensi profesional guru. Diharapkan, praktik baik ini dapat direplikasi di sekolah lain dalam komunitas MGMP Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Setia Budi Binjai berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepemimpinan. Melalui tahapan pelatihan konseptual, lokakarya perangkat ajar, pendampingan kelas, hingga sesi refleksi, guru mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga pada proses kolaboratif dan tanggung jawab siswa. Hasil pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa guru mulai menyadari pentingnya membangun karakter siswa, khususnya jiwa kepemimpinan, melalui penugasan proyek yang menekankan pembagian peran, pengambilan keputusan bersama, serta refleksi pasca pembelajaran. Meski demikian, beberapa tantangan tetap muncul, khususnya dalam menyusun instrumen evaluasi karakter dan menjaga konsistensi implementasi. Kedepan, dibutuhkan penguatan lanjutan melalui pendampingan jangka panjang dan pengembangan komunitas praktik antar-guru. Kegiatan PKM ini dapat dijadikan model replikasi oleh MGMP atau sekolah lain yang ingin menguatkan pelaksanaan Kurikulum

Merdeka melalui pendekatan PjBL berbasis nilai-nilai karakter, khususnya kepemimpinan..

Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad 21: Kunci sukses pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 15–24.

DAFTAR PUSTAKA

Farhan, M., & Sukarno, T. (2025). Integrasi karakter kepemimpinan dalam penerapan Project-Based Learning di SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 12–20. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v15i1.1234>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi untuk sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Rohmah, L., & Nurlaelah, E. (2023). Evaluasi rubrik penilaian karakter dalam pembelajaran proyek di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 34–42. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v9i3.5678>

Sudjimat, D. A., Triyono, M. B., & Setyawan, A. (2021). Model pendampingan berkelanjutan untuk penerapan PjBL di sekolah kejuruan. *Journal of Vocational Education*, 11(2), 24–30.

Susilaningsih, E., Rahmawati, R., & Prabowo, T. (2024). Pendampingan implementasi Project-Based Learning di SMK dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(1), 1–9.

Wahyuni, R., & Prasetyo, B. (2023). Pemahaman guru terhadap tahapan PjBL dan implikasinya dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Journal of Learning Strategies*, 7(1), 19–26.

Widodo, A., & Hartati, S. (2023). Leadership values in 21st-century learning: A study on teacher strategies in project-based settings. *International Journal of Educational Research Review*, 8(4), 45–58. <https://doi.org/10.24331/ijere.123456>

Yuliana, R., & Anindita, G. (2022). Strategi pendampingan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas praktik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 77–88.